

LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI KALANGAN PEJABAT PEMERINTAH DAERAH PROVINSI BENGKULU TAHUN 2007

Emyana Ruth Eritha Sirait

Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi (BPPI) Wilayah II Jakarta, Kemkominfo
Jl. Pegangsaan Timur 19 B, Menteng, Jakarta Pusat
E-mail: emyana_ruth@yahoo.com

ABSTRACT

Information and Communication Technology (ICT) which has become main component development supporting in various sector nowadays, is used by government to increase government performance through Electronic Government program. One initial step that is needed in developing e-government is e-literacy in ICT field especially in circle of government official as organizer and user of e-government. So, this research is intended to measure government official's ICT literacy, in case of Bengkulu Province regional official, in supporting e-government implementation in the future. The result of this research is supposed to be a reference to arrange some policy in order to increase human resource quality related to e-government. ICT literacy is related and influenced by information literacy, computer literacy, and internet literacy. The result of the research by using survey method shows that in circle of Bengkulu Province government official, information literacy is quite good, computer literacy is still low, and internet literacy is very bad, so by referring to Personal-Capability Maturity Model (P-CMM) model, ICT literacy in Bengkulu Province government official is placed in first level.

Keywords: Literacy, Information and Communication Technology (ICT), Government official.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah menjadi komponen utama pendukung pembangunan di berbagai bidang. Khususnya dalam pemerintahan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah diadopsi untuk menunjang kinerja pemerintah melalui program *Electronic Government* (disingkat *e-gov*) yang akan memberi keuntungan secara luas bagi negara dan penyelenggaranya serta publik yang menerima layanan. Merujuk pada definisi World Bank,¹ "*e-government*" diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi (seperti *Wide Area Networks* (WAN), internet, dan perangkat komputer bergerak) oleh lembaga pemerintah, yang memiliki kemampuan mentransformasi hubungan dengan warga negara, kalangan bisnis, dan badan pemerintah lainnya. *E-government* memiliki tujuan memperbaiki layanan pemerintah,

meningkatkan interaksi dengan kalangan bisnis dan industri, pemberdayaan masyarakat melalui akses pada informasi, dan manajemen publik yang lebih efisien. Sementara itu, Departemen Komunikasi dan Informatika mendefinisikannya sebagai "Penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik (teknologi informasi) untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis, dan kelompok terkait lainnya menuju *good government* (pemerintahan yang bersih)". Diharapkan, *e-government* dapat memperkecil terjadinya korupsi, meningkatkan transparansi, memberikan kenyamanan yang lebih besar, menciptakan pertumbuhan pendapatan, dan/atau mengurangi pengimplementasian *e-government* telah ditetapkan pemerintah melalui Inpres No. 5 Tahun 2003. Dalam Inpres tersebut dirumuskan langkah-langkah strategis untuk pengembangan

e-government dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih (*good government*).

Salah satu tahapan awal yang diperlukan dalam pengembangan *e-government* adalah tingkat literasi (*e-Literacy*) di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), baik pada SDM pengelola *e-government*, pejabat pemerintah, maupun masyarakat luas sebagai konsumen *e-government*. Literasi atau melek TIK merupakan serangkaian atribut yang berkaitan dengan pemahaman, nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, dan kapabilitas yang dimiliki seseorang terkait kemampuan menggunakan teknologi komunikasi informasi. Dalam hal ini, tentu saja pemerintah sebagai pembuat serta pelaksana kebijakan, memegang peranan yang penting. Maka melalui penelitian ini, akan dipetakan tingkat literasi TIK pejabat pemerintah, baik sebagai pengelola maupun sebagai pengguna *e-government*, dalam mendukung berhasilnya implementasi *e-government* di masa yang akan datang.

Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi (*e-literacy*) TIK pejabat pemerintah daerah. Tingkat literasi TIK berkaitan dan dipengaruhi oleh literasi terhadap informasi, literasi komputer serta literasi internet. Dengan demikian, tingkat literasi TIK dari pejabat pemerintah yang dimaksud, dilakukan dengan mengukur tingkat literasi dalam tiga hal, yaitu bagaimana tingkat literasi informasi (*information literacy*) pejabat pemerintah di lingkungan pemerintahan daerah, bagaimana tingkat literasi komputer (*computer literacy*) pejabat pemerintah di lingkungan pemerintahan daerah, dan bagaimana tingkat literasi internet (*internet literacy*) pejabat pemerintah di lingkungan pemerintahan daerah.

Secara teoretis, untuk sampai ke tingkat *ICT-Literacy* terdapat empat tahap yang harus dilalui, yaitu (1) *Information Literacy*, (2) *Computer Literacy*, (3) *Digital Literacy*, dan (4) *Internet Literacy*.² *Information Literacy* adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk, seperti buku, surat kabar, video, CD-ROMs, atau Web. *Computer Literacy* adalah kemampuan menggunakan komputer untuk memenuhi kebutuhan pribadi³ atau "... kumpulan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan hubungan kerabat yang mengizinkan

seseorang berfungsi sebagai warga negara yang produktif dalam masyarakat yang berkiblat pada komputer.⁴ *Digital Literacy* adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber ketika disajikan melalui alat digital.⁵ Sementara itu, *Internet Literacy* adalah kemampuan menggunakan pengetahuan teoretis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi retrieval.⁶ *ICT-Literacy* sendiri adalah satu kombinasi dari kemampuan intelektual, konsep fundamental, dan keterampilan kontemporer yang harus dimiliki seseorang untuk berlayar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.⁷

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi teknologi informasi dan komunikasi pejabat pemerintah daerah, baik pemprov maupun pemkot, yang dilihat dari tingkat literasi informasi, literasi komputer, dan literasi internet. Literasi TIK dari para pejabat pemerintah perlu diukur dalam rangka untuk mengukur kesiapan pemerintah daerah untuk menerapkan program *e-government*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Departemen Komunikasi dan Informatika dalam hal menjadi acuan pembuatan kebijakan peningkatan kualitas SDM pengguna dan pengelola *e-government* serta memberikan umpan balik dalam pengembangan *e-government* di daerah wilayah kerja BPPI Wilayah II Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei, yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah pejabat pemerintah daerah di Provinsi Bengkulu, yaitu pejabat eselon III dan IV karena akan menangani secara langsung program *e-government* di daerah setempat. Dipilihnya lokasi penelitian Provinsi Bengkulu berdasarkan cakupan wilayah kerja Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Wilayah II Jakarta. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sebagai potret keadaan literasi TIK pejabat pemerintahan daerah di seluruh provinsi di Indonesia, sebab kondisi dan tingkat kemajuan tiap provinsi berbeda-beda, yang tentu berpengaruh terhadap penguasaan teknologi. Dari delapan kabupaten/kota yang ada di Provinsi

Bengkulu, dipilih secara acak empat wilayah, termasuk pemprov, untuk menjadi sasaran penyebaran kuesioner sehingga didapatkan data jumlah populasi penelitian, dan dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampling secara *stratified proportional random sampling* (contoh acak berlapis) menggunakan tabel Krejcie⁸ dan rumus $n/N \times Sz$ sehingga diperoleh jumlah sampel.

Karakteristik responden yang dipetakan berkaitan dengan usia dan pendidikan responden, sebab kedua faktor itu yang berkorelasi dengan tingkat literasi TIK seseorang. Literasi informasi dari responden diukur dari kepemilikan media/produk TIK dan frekuensi menggunakan media tersebut. Tingkat literasi komputer responden diukur dari lama penggunaan komputer, peruntukan dalam penggunaan komputer, dan pengalaman mengikuti pelatihan komputer. Sementara itu, literasi internet dari responden dilihat dari lama penggunaan/mengakses internet, kepemilikan *e-mail* serta pengetahuan tentang mesin pencari dan *browser*.

Dari ketiga aspek literasi tersebut, tingkat literasi TIK pejabat pemerintah Provinsi Bengkulu kemudian akan merujuk kepada teori *Personal-Capability Maturity Model* (P-CMM), *ICT-Literacy* menunjukkan bahwa seorang individu dapat dikategorikan atas lima tingkat, seperti terlihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang didapatkan dan hasil perhitungan secara rinci, populasi dan sampel penelitian masing-masing disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah populasi penelitian sebesar 786 orang dan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel 102 orang. Secara kuantitas, jumlah sampel telah mampu merepresentasikan jumlah populasi (memenuhi syarat minimal 10%). Sementara itu, karakteristik responden dari segi usia dan pendidikan, ditampilkan pada Tabel 4.

Dilihat dari usia, mayoritas (89,2%) responden telah berusia lanjut, yaitu di atas 42 tahun. Selain itu, dari sisi pendidikan, sebagian besar (71%) responden tamatan S1 dan masih ada 15% yang hanya lulusan SLTA. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat literasi TIK dari responden. Usia lanjut dapat menghalangi seseorang untuk mempelajari dan menyesuaikan dengan sesuatu yang baru, termasuk teknologi, sebab sudah terpolakan dan terbiasa dengan keadaan yang lama serta kurang bersentuhan langsung dengan hal yang baru sehingga kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mengarah pada pola pikir dan pemahaman yang lebih baik.

Tabel 1. Tingkatan *ICT-Literacy*

Tingkat 0	Jika seorang individu sama sekali tidak tahu dan tidak peduli akan pentingnya informasi dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari.
Tingkat 1	Jika seorang individu pernah memiliki pengalaman satu dua kali, dimana informasi merupakan sebuah komponen penting untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah, dan telah melibatkan teknologi informasi untuk mencarinya.
Tingkat 2	Jika seorang individu telah berkali-kali menggunakan teknologi untuk membantu aktivitas sehari-hari dan telah memiliki pola keberulangan dalam penggunaannya.
Tingkat 3	Jika seorang individu telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi maupun teknologi yang diperlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas sehari-hari.
Tingkat 4	Jika seorang individu telah sanggup meningkatkan secara signifikan (dapat dinyatakan kuantitatif) kinerja aktivitas kehidupan sehari-harinya melalui pemanfaatan informasi dan teknologi.
Tingkat 5	Jika seorang individu telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, dan secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya (bagian dari <i>information society</i> atau manusia berbudaya informasi) 2

Sumber: *Telematika Indonesia, Kebijakan dan Perkembangan Tim Koordinasi Telematika Indonesia* (TKPI), Kementerian Komunikasi dan Informatika, RI.⁹

Tabel 2. Populasi penelitian

Wilayah	Jabatan		Jumlah
	Eselon III (orang)	Eselon IV (orang)	
Provinsi	93	249	
Kota Bengkulu	43	129	
Kab.Kaur	34	102	
Kab.Bengkulu Selatan	34	102	
Total	204	582	786

Sumber: www.jambiexpress.com¹⁰

Tabel 3. Sampel penelitian

Wilayah	Jabatan		Jumlah
	Eselon III (orang)	Eselon IV (orang)	
Provinsi	12	32	
Kota Bengkulu	6	18	
Kab.Kaur	4	13	
Kab.Bengkulu Selatan	4	13	
Total	26	76	102

Tabel 4. Karakteristik responden

Usia responden				Pendidikan responden							
27-41 th (orang)	%	42-56 th (orang)	%	Tamat SLTA (orang)	%	Tamat D3 (orang)	%	Tamat S1 (orang)	%	Tamat S2 (orang)	%
11	10,8	91	89,2	15	14,7	9	8,8	72	70,6	6	5,9
Total = 102 orang				Total = 102 orang							

Literasi Informasi

Untuk mengukur literasi informasi dari responden, disajikan data responden menurut kepemilikan media/produk TIK pada Tabel 5, dan menurut frekuensi penggunaan media tersebut ditunjukkan pada Tabel 6.

Dari data pada Tabel 5 dan Tabel 6, diketahui bahwa kepemilikan responden terhadap berbagai media TIK telah cukup besar, kecuali pada beberapa media seperti faksimile, internet, dan majalah masih sangat sedikit. Namun, frekuensi penggunaan terhadap media-media tersebut telah cukup tinggi. Hal itu mengacu pada kenyataan bahwa kemampuan dan keinginan responden untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk telah cukup baik, artinya literasi informasi pejabat pemerintah di Provinsi Bengkulu dapat dikatakan baik.

Literasi Komputer

Terkait dengan literasi komputer dari responden, yaitu kemampuan menggunakan komputer untuk memenuhi kebutuhan pribadi, penelitian mempertimbangkan tiga aspek yang mencakup lama penggunaan komputer oleh responden yang disajikan pada Tabel 7, peruntukan dalam penggunaan komputer pada

Tabel 8, serta pengalaman mengikuti pelatihan komputer yang ditunjukkan pada Tabel 9.

Dari data pada Tabel 7 diketahui bahwa mayoritas (43%) responden baru menggunakan komputer dalam 1–3 tahun terakhir. Bahkan masih ada sejumlah responden (22%) yang tidak pernah menggunakan komputer.

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan komputer sebagai suatu sarana untuk mengetik (100%) dan mengolah data (54,3%). Sementara itu, penggunaan komputer sebagai sarana multimedia masih sangat rendah. Terkait dengan data pada Tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) responden tidak pernah mengikuti pelatihan komputer.

Fakta dari ketiga tabel (Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9) mengacu pada kenyataan bahwa tingkat literasi komputer pejabat pemerintah di Provinsi Bengkulu masih cukup rendah, motivasi untuk dapat melek terhadap media komputer pun masih rendah, begitu pula dengan program yang tersedia untuk pembelajaran komputer masih sangat terbatas. Penggunaan komputer pun belum termanfaatkan secara maksimal, cenderung hanya sebatas pengganti mesin ketik.

Tabel 5. Menurut kepemilikan media/produk TIK

Kepemilikan media	Tidak		Ya		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Telepon rumah	17	16,7	85	83,3	102	100
Telepon Sellular	14	13,7	88	86,3	102	100
Faximile	102	100,0	0	0,0	102	100
Komputer	57	55,9	45	44,1	102	100
Internet	93	91,2	9	8,8	102	100
Televisi	0	0,0	102	100,0	102	100
Radio	18	17,6	84	82,4	102	100
Suratkabar	52	51,0	50	49,0	102	100
Majalah	93	91,2	9	8,8	102	100
Buku	80	78,4	22	21,6	102	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Tabel 6. Menurut frekuensi menggunakan media

Media	0		1		2		3		4		5		6		7		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%
Telepon Rumah	18	17,6			2	2,0	10	9,8	11	10,8	12	11,8	2	2,0	47	46,1	102	100
Telepon Sellular	15	14,7	1	1,0	1	1,0			1	1,0	2	2,0	1	1,0	81	79,4	102	100
Faximile	98	96,1			1	1,0	1	1,0							2	2,0	102	100
Komputer	34	33,3	1	1,0	6	5,9	14	13,7	22	21,6	9	8,8	3	2,9	13	12,7	102	100
Internet	83	81,4	7	6,9	2	2,0	3	2,9	3	2,9	2	2,0			2	2,0	102	100
Televisi	1	1,0							1	1,0	1	1,0			99	97,1	102	100
Radio	25	24,5			1	1,0	4	3,9	12	11,8	5	4,9	1	1,0	54	52,9	102	100
Suratkabar	33	32,4	1	1,0	1	1,0	1	1,0	3	2,9	5	4,9	4	3,9	54	52,9	102	100
Majalah	87	85,3	6	5,9	4	3,9	2	2,0	1	1,0					2	2,0	102	100
Buku	75	73,5	8	7,8	11	10,8	2	2,0			1	1,0			5	4,9	102	100

Sumber : Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008).

Keterangan :

- 0 = Tidak Pernah
- 1 = sehari dalam seminggu
- 2 = dua hari dalam seminggu
- 3 = tiga hari dalam seminggu
- 4 = empat hari dalam seminggu
- 5 = lima hari dalam seminggu
- 6 = enam hari dalam seminggu
- 7 = setiap hari

Tabel 7. Menurut lama penggunaan komputer

Tidak pernah		Kurang dari 6 bulan		6 - 12 bulan		1 - 3 tahun		4 - 6 tahun		Lebih dari 6 tahun		Total	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21	21,6	4	3,9	9	8,8	44	43,1	17	16,7	6	5,9	102	100

Sumber : Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Tabel 8. Menurut peruntukan dalam penggunaan komputer

Penggunaan	Tidak		Ya		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
mengetik			81	100	81	100
mengolah data	37	45,7	44	54,3	81	100
multi media	74	91,4	7	8,6	81	100
bermain game	59	72,8	22	27,2	81	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Tabel 9. Menurut pengalaman mengikuti pelatihan komputer

Tidak Pernah		Pernah		Total	
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
71	87,7	10	12,3	81	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Literasi Internet

Literasi internet dari responden yang mengacu pada kemampuan menggunakan pengetahuan teoretis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi *retrieval*, akan dilihat dari tiga indikator, yaitu menurut lama penggunaan/mengakses internet seperti pada Tabel 10, menurut kepemilikan *e-mail* yang disajikan di Tabel 11 serta menurut pengetahuan tentang mesin pencari dan *browser* pada Tabel 12.

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden menyatakan tidak pernah mengakses internet (72,8%). Masih sedikit sekali yang sudah menggunakan akses internet, dan itu pun belum berlangsung dalam waktu lama (kurang dari 3 tahun).

E-mail merupakan sarana surat-menyurat secara elektronik berbasis internet, yang sudah sangat familiar digunakan karena dapat memudahkan dalam interaksi tertulis jarak jauh. *E-mail* tergolong salah satu produk/layanan yang memanfaatkan kemajuan teknologi internet sehingga kepemilikan *e-mail* dapat menjadi salah satu indikator apakah seseorang telah melek

internet atau belum. Dalam Tabel 11, dari segi kepemilikan *e-mail* memperlihatkan bahwa hampir semua (97,1%) responden mengaku belum memiliki *e-mail*. Jadi, sangat sedikit (3%) yang telah memiliki *e-mail*. Dengan data yang demikian ini dapat dikatakan bahwa para pejabat di Provinsi Bengkulu cenderung masih sangat asing dengan salah satu produk TIK berupa *e-mail* (pos elektronik).

Mesin pencari (*search engine*) dan *browser* merupakan *tools/aplikasi* yang sering bahkan pasti digunakan saat menjelajah di dunia internet. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang tentang mesin pencari dan *browser*, dapat pula menjadi indikator seseorang apakah seseorang telah mengenal dan sering mengakses internet atau tidak. Data pada Tabel 12 mengindikasikan bahwa baru setengah dari responden yang sudah mengetahui keberadaan mesin pencari, seperti *Yahoo* dan *Google*. Begitu pula terhadap keberadaan *browser*, baru setengah jumlah responden saja yang mengetahui *Internet Explorer*, sedangkan untuk *browser Mozilla Firefox* belum cukup dikenal oleh responden.

Tabel 10. Menurut lama penggunaan/mengakses internet

Tidak pernah		Kurang dari 6 bulan		6-12 bulan		1- 3 tahun		4- 6 tahun		Lebih dari 6 tahun		Total	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
59	72,8	11	13,6	1	1,2	9	11,1	1	1,2			81	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Tabel 11. Menurut kepemilikan *e-mail*

Kepemilikan e-mail	Jumlah	%
Belum	99	97,1
Sudah	3	2,9
Total	102	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Tabel 12. Menurut pengetahuan tentang mesin pencari dan *browser*

		Tidak tahu		Tahu		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mesin pencari	Yahoo	61	59,8	41	40,2	102	100
	Google	50	49	52	51	102	100
Browser	Mozilla Firefox	97	95,1	5	4,9	102	100
	Internet Explorer	57	55,9	45	44,1	102	100

Sumber: Hasil olahan data BPPI Wilayah II Jakarta (2008)

Fakta dari Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12, mengacu pada kenyataan bahwa literasi internet pejabat pemerintah di Provinsi Bengkulu masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari fakta bahwa masih banyak dari mereka yang belum pernah mengakses internet, masih sedikit responden yang telah memiliki *e-mail*, dan hanya setengah dari mereka yang telah mengetahui keberadaan mesin pencari dan *browser*.

Untuk sampai ke tingkat *ICT-Literate* ada tahapan yang harus dilalui, yaitu *Information Literate*, *Computer Literate*, dan *Internet Literate*. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat literasi TIK seseorang harus dilihat dari ketiga faktor tersebut. Dari hasil analisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa di kalangan pejabat pemerintah daerah Provinsi Bengkulu, literasi informasi telah cukup baik, tingkat literasi komputer masih cukup rendah, dan literasi internet masih sangat kurang. Dari fakta itu, dengan mengacu pada teori *Personal-Capability Maturity Model* (P-CMM), di mana *ICT-Literacy* seorang individu dapat dikategorikan atas lima tingkat maka secara umum literasi TIK di kalangan pejabat pemerintah daerah Provinsi Bengkulu masih berada pada tingkat 1, yaitu seorang individu pernah memiliki pengalaman satu dua kali, dimana informasi merupakan sebuah komponen penting untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah, dan telah melibatkan teknologi informasi untuk mencarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi TIK pemerintah daerah di Provinsi Bengkulu masih rendah. Sementara itu, program pemerintah untuk mengaplikasikan *e-government* guna mewujudkan kinerja pemerintah yang bersih dan efisien, perlu didukung oleh kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pejabat pemerintah itu sendiri. Hal ini tentu akan menghambat pelaksanaan program *e-government* di daerah tersebut di masa datang. Oleh karena itu, sembari mengembangkan format pelaksanaan program *e-government*, perlu dilakukan langkah-langkah tepat untuk terlebih dahulu meningkatkan tingkat literasi TIK di kalangan pemerintah, khususnya pemerintah

daerah, baik dengan memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan TIK maupun meningkatkan infrastruktur dan fasilitas berbasis TIK di daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Bambang Subiyanto, M.Agr. selaku pembimbing pada Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Pertama Angkatan XIII LIPI 2008 atas masukan, saran, dan ilmu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Haryono, T. dan Y.K. Widiwardono. 2002. Current Status and Issues of E-Government in Indonesia. (<http://www.aseansec.org/13757.htm>)
- ²Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2006. *The Strategic Blue Print of Planning and Developing The ICT – Literate Human Resources in Indonesia, Version 1.0 – December 2006*. Jakarta: Depkominfo.
- ³Bunz, U.K. 2001. The Computer E-mail Web Fluency Scale – Development and Results. (<http://www.psych.uni-goettingen.de/congress/gor-2001/contrib/bunz-ulla-oral/bunz-ulla-oral Document>).
- ⁴(www.pustaka.usm.my/docushare/dsweb/Get/Document-5633/)
- ⁵Pengurusan ICT NPQH Institut Aminuddin Baki Kementerian Pelajaran Malaysia. (<http://www.ampangtac.net>).
- ⁶Schaumburg, H. Fostering Girl's Computer Literacy through Laptop Learning. (<http://www.notesys.com/copies/necc01.pdf>).
- ⁷MCEETYA National Assessment Program – ICT Literacy Years 6 & 10 Report. (http://www.curriculum.edu.au/verve/_resources/).
- ⁸Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- ⁹Kementerian Komunikasi dan Informasi RI. 2004. *Telematika Indonesia: Kebijakan dan Perkembangan Tim Koordinasi Telematika Indonesia (TKPI)*. Jakarta: Kominfo.
- ¹⁰(www.pempropjambi.go.id)
- ¹¹Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Wilayah II Jakarta. 2008. *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kalangan Pejabat Pemerintah* (Laporan Penelitian). Jakarta: Depkominfo.